



Efektivitas Model Kooperatif Tipe GI Berbantuan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Terhadap Memahami Isi Cerita

Firdaus¹, Andi Muh. Ridwan^{2*}

^{1,2} PGSD Universitas Negeri Makassar

Email: andimuhammadridwan27@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata kunci: Bahan ajar berbasis cerita rakyat; kemampuan memahami isi cerita; model kooperatif tipe group investigation.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation berbantuan bahan ajar berbasis cerita rakyat terhadap kemampuan memahami isi cerita siswa kelas III SD Inpres 12/79 Itterung. Penelitian ini menggunakan desain One Group <i>Pretest-Posttest</i> Design dengan populasi seluruh siswa kelas III dan sampel sebanyak 28 siswa yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan meliputi tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan memahami isi cerita sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran, angket untuk mengukur tanggapan siswa, serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor <i>Pretest</i> sebesar 44,29 dan <i>Posttest</i> sebesar 77,32. Rata-rata hasil angket tanggapan siswa sebesar 91,07%, dan keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat terlaksana. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal, dan uji homogenitas Levene menunjukkan data homogen. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung (18,476) > ttabel (1,70329), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation berbantuan bahan ajar berbasis cerita rakyat efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita siswa kelas III SD Inpres 12/79 Itterung.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membentuk karakter dan memberdayakan individu guna meningkatkan kualitas dan martabat suatu bangsa. Dalam era globalisasi yang sarat dengan perubahan dan kemajuan teknologi, pendidikan dituntut untuk terus berkembang secara dinamis, menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah bagaimana siswa mampu memahami dan menginternalisasi informasi dari materi yang dipelajarinya. Kemampuan memahami isi cerita menjadi keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi literasi secara menyeluruh.

Berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif, namun juga afektif dan psikomotorik, yang semuanya perlu dipertimbangkan dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk hidup mandiri, kreatif, dan bertanggung

jawab. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi dan model pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang masih mendominasi di berbagai sekolah dasar sering kali tidak mampu mengakomodasi gaya belajar siswa secara optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, termasuk dalam memahami isi cerita. [1] menekankan pentingnya pemahaman isi cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa tidak hanya dituntut membaca, tetapi juga memahami, menafsirkan, dan mengapresiasi makna dari cerita yang dibaca. [2] juga menyatakan bahwa pemahaman isi cerita memiliki pengaruh signifikan terhadap penguasaan siswa atas materi dalam berbagai mata pelajaran, terutama dalam mendengarkan dan memahami narasi atau teks bacaan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi cerita adalah model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI). Model ini memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelidiki suatu topik, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil temuannya, sehingga melatih kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. [3] menjelaskan bahwa model GI memfasilitasi siswa untuk aktif memilih topik dan memecahkan masalah secara mandiri dalam kelompoknya. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan secara konstruktif.

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila didukung oleh bahan ajar yang relevan, kontekstual, dan menarik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, cerita rakyat menjadi salah satu bahan ajar yang potensial. Cerita rakyat, seperti fabel, legenda, dan dongeng, tidak hanya mengandung nilai-nilai moral dan budaya yang kaya, tetapi juga mampu menarik minat siswa karena kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari. [4] menyebutkan bahwa cerita rakyat merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral sekaligus mengembangkan keterampilan berbahasa siswa.

Penelitian [5] menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran memahami isi cerita memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tersebut. Demikian pula [6] menekankan bahwa bahan ajar berbasis cerita rakyat tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Namun, hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres 12/79 Itterung menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional dengan penggunaan buku teks sebagai bahan ajar utama. Selama empat hari observasi, tampak bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat terbatas dan pembelajaran terlihat monoton tanpa adanya variasi media atau pendekatan yang inovatif. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita, karena tidak adanya stimulus visual maupun aktivitas kolaboratif yang dapat mendorong daya pikir dan kreativitas mereka.

Dari kondisi tersebut, muncul kebutuhan yang mendesak untuk menghadirkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan bahan ajar yang lebih kontekstual guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Model kooperatif tipe GI yang diintegrasikan dengan bahan ajar berbasis cerita rakyat dianggap sebagai kombinasi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. [7] menekankan bahwa GI memberikan kebebasan dan kontrol lebih kepada siswa dalam memilih topik, merancang investigasi, dan menyajikan hasil pembelajaran, sehingga mendorong keterlibatan aktif mereka.

Meskipun banyak studi yang telah membahas keefektifan model GI dan penggunaan cerita rakyat secara terpisah, masih sedikit penelitian yang secara spesifik menggabungkan keduanya dalam konteks pembelajaran memahami isi cerita di tingkat sekolah dasar. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah: Seberapa efektifkah model pembelajaran kooperatif tipe GI berbantuan bahan ajar berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada siswa kelas III SD? Bagaimana respons siswa terhadap model pembelajaran ini? Apakah terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penerapannya?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengukur efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI berbantuan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat terhadap kemampuan memahami isi cerita siswa kelas III SD Inpres 12/79 Itterung. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan siswa, keterlaksanaan model pembelajaran, serta respon siswa terhadap penerapannya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta menjadi rujukan bagi guru, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu untuk mengukur efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI berbantuan bahan ajar berbasis cerita rakyat terhadap kemampuan memahami isi cerita. Responden penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Inpres 12/79 Itterung yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Metode pengambilan data dilakukan melalui angket respon siswa, observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan tes kemampuan memahami isi cerita berupa *Pretest* dan *Posttest*. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran, angket respon siswa, dan lembar tes memahami isi cerita. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Inpres 12/79 Itterung dengan jumlah siswa 28 orang yang diberi perlakuan dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation berbantuan bahan ajar berbasis cerita rakyat sebanyak tiga kali pertemuan di kelas III yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas Model Kooperatif Tipe Group Investigation berbantuan bahan ajar berbasis cerita rakyat terhadap kemampuan memahami isi cerita siswa kelas III SD Inpres 12/79 Itterung. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar (*Pretest* dan *Posttest*) yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda, angket respon siswa dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Data *Pretest* Kemampuan Memahami Isi Cerita Siswa Kelas III SD Inpres 12/79 Itterung

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Kemampuan Memahami Isi Cerita

<i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Isi Cerita
--

Jumlah Sampel (n)	28
Rata-rata	44.29
Nilai Tengah	42.50
Modus	40
Standar Deviasi	10.248
Nilai Minimum	30
Nilai Maksimum	65
Sum	1240

Sumber : IBM SPSS Versi 25

Skor *Pretest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 30 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 65. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa skor rata-rata kemampuan memahami isi cerita adalah 44.29 dengan nilai standar deviasi 10.248.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest* Kemampuan Memahami Isi Cerita

No	Interval Nilai	Keterangan	<i>Pretest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	61 – 80	Baik	1	4%
3	41 – 60	Cukup	13	46%
4	21 – 40	Kurang	14	50%
5	≤21	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			28	100%

Sumber : IBM SPSS Versi 25

Dari 28 siswa kelas III SD Inpres 12/79 Iterrung, tidak ada yang memperoleh skor pada kategori sangat baik (0%). Sebanyak 1 siswa yang memperoleh skor pada kategori baik (4%), sebanyak 13 siswa (46%) yang memperoleh kategori cukup, siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang sebanyak 14 siswa (50%) dan tidak ada siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kurang.

Data *Posttest* Kemampuan Memahami Isi Cerita Siswa Kelas III SD Inpres 12/79 Iterrung

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Kemampuan Memahami Isi Cerita

<i>Posttest</i> Hasil Belajar Geometri	
Jumlah Sampel (n)	28
Rata-rata	77.32
Nilai Tengah	80.00
Modus	70
Standar Deviasi	11.505
Nilai Minimum	50
Nilai Maksimum	100
Sum	2165

Sumber : IBM SPSS Versi 25

Skor *Posttest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 50 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 100. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa skor rata-rata kemampuan memahami isi cerita adalah 77.32 dengan nilai standar deviasi 11.505.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Posttest* Kemampuan Memahami Isi Cerita

No	Interval Nilai	Keterangan	Posttest	
			Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat Baik	7	25%
2	61 – 80	Baik	18	64%
3	41 – 60	Cukup	3	11%
4	21 – 40	Kurang	0	0%
5	≤21	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			28	100%

Sumber : IBM SPSS Versi 25

Dari 28 siswa kelas III SD Inpres 12/79 Iterrung, sebanyak 7 siswa (25%) yang memperoleh kategori sangat baik, siswa yang memperoleh skor pada kategori baik sebanyak 18 siswa (64%), 3 siswa (11%) memperoleh skor pada kategori cukup, dan siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang dan sangat kurang tidak ada (0%).

Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat yang diperoleh dari angket respon siswa yang diisi setelah pembelajaran selesai. Data respon siswa berfungsi untuk mengetahui pendapat siswa dalam pembelajaran setelah pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat yang tentunya sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Angket Respon Siswa Setelah Pembelajaran Selesai dengan Model PBL Berbantuan Media Geogebra

No	Interval Nilai	Keterangan	Respon Siswa	
			Frekuensi	Persentase
1	81% – 100%	Sangat Setuju	28	100%
2	61% – 80%	Setuju	-	-
3	41% – 60%	Tidak Setuju	-	-
4	0% – 40%	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah			28	100%

Sumber : IBM SPSS Statistic 25

Dari 28 orang siswa kelas III SD Inpres 12/79 Iterrung, terdapat 28 orang siswa (100%) yang berada pada kategori sangat setuju dengan nilai rata-rata 91%. Serta tidak terdapat siswa yang berada pada kategori setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju sehingga dapat dikatakan bahwa Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat baik digunakan di kelas III SD Inpres 12/79 Iterrung dalam pembelajaran memahami isi cerita

Tabel 6. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat

Kelas	Pertemuan	Nilai	Kategori
III	I	83	Sangat Terlaksana
	II	100	Sangat Terlaksana
	III	100	Sangat Terlaksana

Sumber : IBM SPSS Statisric 25

Keterlaksanaan pembelajaran pada Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat di kelas III SD Inpres 12/79 Iterrung pada pertemuan pertama memperoleh skor 83 dengan kategori sangat terlaksana. Pertemuan kedua memperoleh skor 100 dengan kategori sangat terlaksana. Pertemuan ketiga memperoleh skor 100 dengan kategori sangat terlaksana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat di kelas III SD Inpres 12/79 Iterrung berada pada kategori sangat terlaksana.

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,58	$0,58 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i>	0,72	$0,72 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber : IBM SPSS Versi 25

Nilai signifikansi untuk *Pretest* adalah 0,58. Berarti, nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,58 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *Pretest* berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig untuk *Posttest* adalah 0,72. Berarti, nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,72 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *Posttest* juga berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Variabel Penelitian	Sig.	Kesimpulan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	0,241	Homogen

Sumber : IBM SPSS Versi 25

Diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,214. Karena taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* dan data *Posttest* berasal dari kelompok data dengan variasi yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	t_{hitung}	Df	t_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i>	18.476	27	1.70329	$18.476 > 1.70329 = \text{Terdapat Perbedaan}$

Sumber : IBM SPSS Versi 25

Nilai t_{hitung} adalah 18.476 yang berarti $> t_{tabel}$ adalah 1.70329, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan kemampuan memahami isi cerita siswa sebelum dan setelah

menerapkan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat di kelas III SD Inpres 12/79 Itterung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan kemampuan memahami isi cerita siswa setelah penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) berbantuan bahan ajar berbasis cerita rakyat. Nilai rata-rata *Pretest* siswa adalah 44,29 (kategori kurang), sementara nilai rata-rata *Posttest* meningkat menjadi 77,32 (kategori baik). Selain itu, 100% siswa memberikan respon sangat positif terhadap model pembelajaran yang digunakan dengan rata-rata skor angket sebesar 91,07%. Keterlaksanaan model juga tercatat sangat baik, dengan nilai observasi pada pertemuan II dan III mencapai 100.

Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model GI berbasis cerita rakyat mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memperbaiki pemahaman terhadap isi cerita. Hal ini penting karena kemampuan memahami isi bacaan adalah komponen dasar dalam pengembangan literasi siswa di tingkat dasar, yang menjadi fondasi penting dalam keberhasilan akademik di masa depan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian [8] dan [9] yang menemukan bahwa model GI efektif dalam mendorong kolaborasi, pemahaman isi teks, dan pelibatan aktif siswa. Selain itu, [10] menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis cerita rakyat dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal sekaligus meningkatkan daya serap terhadap isi bacaan. Konsistensi ini menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran kooperatif dengan konten lokal merupakan pendekatan pedagogis yang kuat.

Meskipun peningkatan pemahaman siswa signifikan, tidak dapat diabaikan bahwa peningkatan tersebut mungkin juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi intrinsik siswa, peran guru yang aktif, atau intensitas latihan selama pembelajaran [11]. Hal ini penting untuk dipertimbangkan agar tidak menggeneralisasi bahwa model pembelajaran semata menjadi satu-satunya faktor yang menyebabkan peningkatan kemampuan memahami isi cerita. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Kooperatif Tipe Group Investigation berbantuan bahan ajar berbasis cerita rakyat memberikan dampak positif, terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain turut berkontribusi terhadap hasil tersebut [12].

Faktor-faktor seperti kesiapan guru dalam menerapkan model, karakteristik siswa, lingkungan belajar yang kondusif, motivasi individu, serta dukungan fasilitas dan waktu belajar yang memadai juga dapat memengaruhi capaian belajar siswa [13]. Oleh karena itu, temuan ini perlu dilihat sebagai bagian dari dinamika pembelajaran yang kompleks, di mana model pembelajaran berperan sebagai salah satu komponen penting, namun bukan satu-satunya penentu keberhasilan [14]. Pendekatan yang holistik dan mempertimbangkan variabel-variabel pendukung lainnya sangat penting dalam memahami dampak sebuah intervensi pendidikan secara utuh [15]. Dalam konteks ini, efektivitas model GI perlu terus dievaluasi dengan mempertimbangkan konteks, karakter peserta didik, dan kesinambungan pelaksanaannya di kelas.

Penelitian ini menggunakan satu kelas tanpa kelompok kontrol sehingga tidak memungkinkan untuk membandingkan langsung dengan model pembelajaran lain. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas hanya dalam tiga pertemuan dapat mempengaruhi kedalaman pemahaman siswa. Generalisasi hasil juga masih terbatas pada konteks lokal di SD Inpres 12/79 Itterung.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation berbantuan bahan ajar berbasis cerita rakyat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita siswa kelas III SD Inpres 12/79 Iterung. Sebelum penerapan model, kemampuan siswa berada pada kategori kurang, dan setelah penerapan meningkat menjadi kategori baik, dengan respon siswa yang sangat positif serta keterlaksanaan pembelajaran yang sangat optimal. Perbedaan signifikan antara hasil *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan bahwa model ini mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pemahaman isi cerita. Penelitian ini berkontribusi terhadap ilmu pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif yang berbasis kearifan lokal, serta memberikan alternatif strategi pembelajaran literasi yang tidak hanya meningkatkan pemahaman teks, tetapi juga membangun karakter dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal.

REFERENSI

- [1] N. Istiqoh, "Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019," *Diksatrasia J. Ilm. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 22–29, 2021, doi: 10.25157/diksatrasia.v4i1.2246.
- [2] I. Wijayanti, "Model Storytelling Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *J. Insa. Pendidik. dan Sos. Hum.*, vol. 1, no. 3, pp. 100–109, 2023.
- [3] Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Media Persada, 2019.
- [4] Suryani, "Pengembangan media kartu bergambar materi dongeng di kelas II sekolah dasar," in *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2018.
- [5] Amal, "Pengaruh Bahan Ajar Berbasis DORA terhadap Kemampaun Memahami Isi Cerita Studi pada Siswa Kelas III SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten," in *Skripsi*, Universitas Negeri Makassar, 2023.
- [6] K. Saidah, "Pengembangan Bahan Ajar Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Efektor*, vol. 9, no. 1, pp. 1–10, 2022, doi: 10.29407/e.v9i1.16435.
- [7] Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- [8] R. Yuniar, "Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 22–30, 2023.
- [9] T. Haryani, "Penerapan model Group Investigation untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan siswa sekolah dasar," *J. Inov. Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 55–63, 2021.
- [10] S. Fitriyani, "Pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis cerita rakyat terhadap kemampuan memahami teks naratif siswa sekolah dasar," *J. Pendidik. Dasar Nusantara*, vol. 8, no. 2, pp. 134–142, 2021.
- [11] Putri Advent Panggabean, "Penerapan Sistem Poin Reward Sebagai Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDK Santa Maria Kotabaru," *J. Tahsinia*, vol. 5, no. 8, pp. 1186–1197, 2024.
- [12] D. Raham, S. Umar, and A. Usman, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Perolehan Belajar Konsep Hak Asasi Manusia," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*

Khatulistiwa, vol. 4, no. 7, 2015.

- [13] I. W. Yanti, N. D. Novandari, S. Iskandar, and U. S. Maret, "Analisis Kesiapan Guru dan Persepsi Peserta Didik dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum yang Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka," *J. Pendidik. Kreat. Pembelajaran*, vol. 07, no. 1, pp. 36–57, 2025.
- [14] A. Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY Indones. J. Islam. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 19–32, 2019, doi: 10.17509/t.v6i1.20569.
- [15] M. K. K. Usman and A. O. T. Awaru, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sma Kabupaten Sinjai," *Pinisi J. Sociol. Educ. Rev.*, vol. 2, no. 1, pp. 112–119, 2022.